

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH
SAKIT SWASTA MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DIAN FADILAH
201510201188**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH
SAKIT SWASTA MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

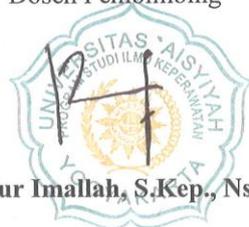
**Disusun Oleh :
DIAN FADILAH
201510201188**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pada tanggal
02 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.kep.

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dian Fadilah¹, Rosiana Nur Imallah²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendokumentasian merupakan salah satu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang di anggap penting dan berharga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian adalah motivasi, sikap, pengetahuan, pendidikan dan beban kerja.

Tujuan Penelitian: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asuhan keperawatan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, Sampel diambil dengan teknik *kuota sampling* yaitu 60 perawat yang berumur 25 tahun keatas yang masih aktif di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Penelitian: Hasil analisis penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan perawat terkait pendokumentasian keperawatan mencapai 87,4% (kategori cukup baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terdapat dari pengetahuan (58,3%), motivasi (63,3%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya penerapan asuhan keperawatan telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian harus tetap diperhatikan dalam unsur peningkatan sumber daya manusianya melalui peningkatan jenjang pendidikan formal keperawatan, peningkatan keterampilan serta pembagian tugas/beban kerja yang baik.

Kesimpulan: Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asuhan keperawatan yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Saran: Penelitian ini di harapkan perawat semakin meningkatkan kelengkapan dalam proses dokumentasi asuhan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Kepatuhan Perawat, Pengetahuan, Motivasi

Daftar Pustaka: 6 Buku, 21 Jurnal, 3 Skripsi, 6 Website

Jumlah Halman: xii, 71 halaman, 11 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE ANALYSIS ON FACTORS OF NURSE COMPLIANCE IN NURSING CARE DOCUMENTATION AT MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA

Dian Fadilah¹, Rosiana Nur Imallah²

ABSTRACT

Background: Documentation is an activity noting, reporting, or recording an event. It is also an activity carried out in the form of providing important and needed services. Factors influencing the activity of documentation are motivation, behavior, knowledge, education, and workload.

Purpose of Research: To find out factors influencing compliance in nursing care, knowledge, behavior, and motivation of nurse in inpatient room of Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Research Method: This research uses descriptive analytics applying cross-sectional design. Samples are collected using quota sampling technique. The samples are 60 nurses at the age above 25 years old that are still active working in inpatient room of Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Results of Research: The results of research show that the level of nurse compliance related to nursing care documentation reaches 87.4% (included in 'good' category). The results of research show that nurse compliance is influenced by knowledge (58.3%) and motivation (63.3%). Based on the results, it is seen that nursing care is generally done properly. However, it is necessary to pay more attention to the element of improving the human resource through formal nursing education, improving skills, and dividing tasks properly.

Conclusion: Some factors that influence compliance in nursing care are knowledge, behavior, and motivation of nurse in inpatient room in Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Suggestion: Based on the results of this research, it is expected that nurses increase the nursing care documentation in Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Keywords: Nurse compliance, knowledge, motivation

References: 6 Books, 21 Journals, 3 thesis, 6 Websites

Number of Page: xii, 71 pages, 11 tables, 1 picture, 13 attachments

¹ Thesis Title.

² A student of the Nursing Study Program, Faculty of Health Science, Aisyiyah University of Yogyakarta.

³ A lecturer of the Nursing Study Program, Faculty of Health Science, Aisyiyah University of Yogyakarta
Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dari segala macam tuntutan, yang berisi data lengkap, nyata dan tercatat, bukan hanya tentang tingkat kesakitan dari pasien, tetapi juga jenis, tipe, kualitas pelayanan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien. Sedangkan dokumentasi asuhan keperawatan itu sendiri merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Dinarti ddk, 2009). Dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah perawat itu sendiri. Hal tersebut penting dan harus ada sebagai bukti profesional seorang perawat.

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2011). Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting karena merupakan alat pembuktian yang sah apabila ada gugatan dari pihak manapun terhadap pelaksana pelayanan atau asuhan profesional. Seorang perawat harus mampu melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, jelas, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medik pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa rekam medik adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penerapan operasional

pelayanan keperawatan pada prinsipnya adalah bagian dari kinerja dan perilaku individu dalam bekerja sesuai tugasnya dalam organisasi, dan biasanya berkaitan dengan pendokumentasian.

Peluang terjadinya kecelakaan dirumah sakit karena dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak akurat sebesar 1:200, jauh lebih tinggi dibandingkan kecelakaan dalam penerbangan 1:2 juta. Dengan angka kemungkinan yang sangat besar terjadinya kecelakaan menjadi keselamatan pasien atau patient-safety menjadi perhatian besar disemua rumah sakit (WHO, 2010). Sementara masalah yang sering muncul dan dihadapi di Indonesia dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan juga tidak disertai pendokumentasian yang lengkap.

Menurut Potter dan Perry (1998) dalam Handayaningsih (2009), menyatakan bahwa kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan suatu yang mutlak dan harus ada, yang digunakan sebagai bukti profesional keperawatan dan juga merupakan bentuk upaya membina dan mempertahankan akuntabilitas perawat dan pelayanan keperawatan. Tujuan dari pengisian kelengkapan dokumentasi keperawatan ini agar dokumentasi dapat secara efektif dan efisien dalam menggambarkan perkembangan pasien dan dapat menjadi alat komunikasi antara profesi kesehatan, dokumentasi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan serta diperlukan dalam proses peradilan.

Beberapa hasil penelitian tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dirumah sakit memperlihatkan hasil yang bervariasi. Masih banyaknya pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit yang tidak lengkap seperti

di pulau jawa, Sulawesi dan lain-lain. Misalnya di RSUD Lubuk Sikaping di ruangan Bedah dan ruangan Interna yang lengkap hanya 25%, tidak lengkap 75% (Amaliah, 2018). Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih di dapatkan hasil tidak lengkap 62,65%, lengkap 34,37% (Devi Mediati, Rehana, dan Abunyamin, 2016). Kemudian di rumah sakit dr. Kandou Manado didapatkan hasil pendokumentasian tidak lengkap lebih rendah sebanyak 56,7% (Tamaka, 2015). Di Daerah ibu Kota Jakarta pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD X Jakarta terdapat ketidaklengkapan pendokumentasian dari 95 dokumentasi asuhan keperawatan 71,6% dokumentasi asuhan keperawatan belum lengkap (Siswanto, 2014).

Ketidakpatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan bisa mengakibatkan malpraktek dan duplikasi tindakan keperawatan yang dilakukan. Menurut konsep asuhan keperawatan salah satu tujuan pendokumentasian adalah sebagai alat komunikasi, mekanisme pertanggung gugatan dan sebagai audit pelayanan keperawatan (Hidayat, 2009; Purwanti, Nurman, 2013). Artinya semakin banyak perawat yang tidak patuh mendokumentasikan asuhan keperawatan maka semakin tinggi resiko terjaidnya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan, semakin kurang pertanggungjawaban dan pertanggunggugat perawat.

Menghadapai kondisi tersebut perawat rumah sakit perlu memahami dan menyadari bahwa apa yang dilakukan sebagai pelayanan terhadap pasien harus dilakukan secara profesional dan disertai rasa tanggung jawab dan tanggung gugat. Seringkali perawat tidak patuh dalam melakukan secara rutinitas tanpa memperhatikan aspek legalitasnya, walaupun banyak

faktor yang mempengaruhi pendokumentasian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asuhan keperawatan antara lain: 1). Lama waktu pendokumentasian, yaitu merupakan durasi waktu yang diperlukan untuk melakukan dokumentasi pada pasien secara lengkap sesuai standar, 2). Presepsi tentang manfaat dokumentasi asuhan keperawatan yaitu merupakan hasil pemikiran dan pertimbangan perawat tentang penting atau tidaknya melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, 3). Tingkat pendidikan perawat yaitu jenjang pendidikan perawat yang sudah ditempuh dan lulus yang dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, 4). Keterbatasan jumlah ruangan, 5). Beban kerja yang dilakukan perawat, 6). Motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, dan 7). Pengalaman kerja selama bekerja di rumah sakit (Hidayat, 2004 dalam Agung 2012).

Ketidakpatuhan perawat merupakan kunci kegagalan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Ketidakpatuhan merupakan suatu kejahatan entitas, baik sengaja maupun tidaknya seseorang terhadap suatu rencana atau aturan (Utami, 2017; Meivinia, 2017). Menurut Ardiansyah (2010) ketidakpatuhan adalah suatu tindakan atau sikap tidak disiplin seseorang dalam melaksanakan maupun mengerjakan sesuatu sesuai aturan. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia ketidak patuhan berarti penolakan seseorang dalam menyelesaikan tugas mengikuti aturan kewajiban.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 melalui studi dokumentasi bahwa Pendokumentasian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dalam

kategori baik 87%. Melalui wawancara dengan 10 orang perawat yang bertugas di ruang rawat inap Arofah, Roudoh, dan Shofa mengatakan selalu mendapatkan supervisi pendokumentasian asuhan keperawatan oleh kepala ruang. Kepala ruang Arofah, Roudoh, dan Shofa mengatakan dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori baik 87%. Tiga orang perawat mengatakan bahwa patuhnya dalam mendokumentasikan askep karena kesadaran diri sendiri, tiga orang perawat lainnya mengatakan patuhnya mendokumentasikan asuhan keperawatan pada saat pasien sedikit. Empat orang perawat berpendapat sebagai bagian dari legal aspek perawat dan berguna untuk penelitian dan pengembangan. Sementara untuk metode studi dokumentasi melalui rekam medik yang berjumlah 15 buah, yang berisi pengkajian, diagnosa, perencanaan, dan implementasi terisi semua, dan evaluasi. Perawat banyak mengisi kolom implementasi karena implementasi merupakan monitoring kegiatan yang telah dilakukan pada pasien.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Askep di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, Sampel diambil dengan teknik *kuota sampling* yaitu 60 perawat yang berumur 25 tahun keatas yang masih aktif di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Usia responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia responden di ruangan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. (n=60)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 Tahun	16	26.7
31-40 Tahun	14	23.3
41-50 Tahun	27	45.0
>50 Tahun	3	5.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia antara 41-50 Tahun sebanyak 27 (45%) responden, sedangkan paling sedikit berusia lebih dari 50 Tahun sebanyak 3 (5%).

Lama bekerja

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja responden di ruangan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. (n=60)

Lama bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-5 Tahun	10	16.7
6-10 Tahun	8	13.3
11-15 Tahun	12	20.0
16-20 Tahun	16	26.7
>20 Tahun	14	23.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan lama bekerja responden paling banyak lama kerja 16-20 Tahun sebanyak 16 (26,7%) responden, sedangkan paling sedikit memiliki 6-10 Tahun sebanyak 8 (13,3%) responden.

Status pegawai

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan status pegawai di ruangan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. (n=60)

Status pegawai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pegawai Kontrak Tetap	54	90.0
Magang	3	5.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status pegawai paling banyak sebagai pegawai tetap sebanyak 54 (90%) responden, sedangkan yang lainnya adalah pegawai kontrak dan magang masing-masing 3 responden (5%).

Pendidikan

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Ruangan Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.. (n=60)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	44	73.3
S1	16	26.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden paling banyak D3 atau Keperawatan sebanyak 44 (%) responden, sedangkan paling sedikit memiliki pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 16 (26,7%) responden.

Pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 5

Pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.. (n=60)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	40.0
Cukup	35	58.3
Kurang	1	1.7
BTOTAL	60	100.0

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 (58,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,5%).

Motivasi yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 6

Motivasi yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.. (n=60)

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	22	36.7
Kurang	38	63.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi kurang sebanyak 38 (63,3%) dan sebagian kecil motivasi cukup sebanyak 22 orang (36,7%).

Waktu yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 7
Waktu yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta..
(n=60)

Waktu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	60	100
Kurang	0	0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan waktu seluruh responden memiliki waktu untuk melakukan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Sikap yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 8
Sikap yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta..
(n=60)

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	60	100.0
Tidak baik	0	0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Sikap seluruh responden memiliki Sikap baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia 45 tahun sebanyak 27 (45%) responden. Menurut asumsi peneliti usia tersebut masuk dalam usia dewasa, sehingga akan memberikan pengaruh pada bentuk kedewasaan seseorang. Karena semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman semakin banyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia dkk bahwa orang yang dewasa akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Umur yang semakin meningkat akan meningkatkan kebijakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain. Dalam penelitian mnyebutkan terdapat hubungan usia perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio didapatkan 0,153 usia perawat muda memiliki peluang 0,153 kali dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dibandingkan dengan perawat kategori usia tua. (Amalia, Herawati, & Nofriadi, 2018).

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan lama bekerja responden paling banyak lama kerja 16-20 Tahun sebanyak 16 (26,7%) responden. Menurut asumsi peneliti masa kerja sangat menentukan kualitas pekerjaan perawat dalam kepatuhan dokumentasi. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa masa kerja paling banyak 16 -20 Tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahsan (2018) bahwa masa kerja sebagian besar responden diatas 10 Tahun, menyebutkan bahwa dengan masa kerja yang masih relatif lama memiliki motivasi untuk patuh tinggi, karena sebagian besar karyawan merasa wajib memiliki kepatuhan yang tinggi disebabkan telah banyaknya pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja seseorang. (Ahsan, Dima, & Prasiska, 2018).

Dalam penelitian Suparna (2015) juga demikian bahwa masa kerja bekerja seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang perawat dimana perihal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan nilai kinerja. (Suparna, 2015)

Dipertegas dalam penelitian Moniung dkk menyatakan bahwa Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan kementerian kesehatan maupun instansi dalam bentuk standar operasional prosedur, sebagai perwujudan sikap profesional dari asuhan keperawatan kementerian kesehatan republik indonesia telah memberlakukan adanya standar operasional prosedur (SOP). (Moniung, Rompas, & Lolong, 2016).

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status pegawai paling banyak sebagai pegawai tetap sebanyak 54 (90%) responden. Menurut asumsi peneliti status pegawai yang sebagian besar adalah berstatus tetap akan memberikan gambaran bahwa beban kerja responden merupakan gambaran tentang informasi perawat untuk

menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian sejalan dengan teori menurut Munandar (2008), beban kerja dapat dibedakan atas beban kerja berlebih dan beban kerja terlalu sedikit atau kurang. Semakin rendah beban kerja dan stres kerja perawat semakin baik kinerjanya. Semakin besar motivasi kerja perawat semakin baik kinerjanya.

Semakin banyak uraian pekerjaan seorang pegawai maka semakin banyak tugas yang harus dikerjakan baik tugas pokok maupun tugas tambahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiana bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Medik RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hal ini dikarenakan status pegawai berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan yang profesional. (Susiana, 2019).

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden paling banyak D3 atau Akpe/Akbid sebanyak 44 (%) responden. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar merupakan perawat yang berpendidikan tinggi, menurut asumsi peneliti pendidikan akan mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah.

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka mempunyai pengalaman yang tinggi pula, dan memiliki pola pikir yang lebih matang sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terutama dalam berperan melakukan pendokumentasian asuhan

keperawatan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosdiana (2015) dalam penelitiannya di peroleh gambaran bahwa 50 perawat di ruang rawat inap RSIA Family 28 orang (56,0%) mutu pendokumentasian sudah sesuai standar. Sedangkan berdasarkan analisa Bivariat diketahui bahwa dari 17 perawat yang pendidikannya rendah, diketahui 15 perawat (88.2%) mutu pendokumentasian asuhan keperawatannya belum sesuai standard dan 2 perawat (11.8%) mutu pendokumentasian asuhan keperawatannya sudah sesuai standard. Sedangkan dari 33 perawat yang pendidikannya tinggi, diketahui 7 perawat (21.2%) mutu pendokumentasian asuhan keperawatannya. (Rosdiana, 2020).

Pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 (58,3%). Pengetahuan yang cukup dapat dilihat pada hasil instrumen didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan memberikan pernyataan setuju bahwa sumber data dan pendokumentasian asuhan keperawatan pasien, orang terdekat, perawat lain, atau kepustakaan. Selain itu responden menyetujui bahwa penulisan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan pelaksanaan fungsi interdependen perawat. responden juga menyetujui pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu tugas perawat.

Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan responden mampu mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan akan lebih mampu untuk memberikan pengaruh pada perilaku patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Mastini dkk bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terbesar dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan adjusted OR=3,7 (95%CI: 1,2- 11,5). Hal ini berarti pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap pada perawat dengan pengetahuan baik 3,7 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang. (Mastini, Suryadhi, & Suryani, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoirunisa dan Fadila dalam hasil penelitiannya Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,000 < 0,05$) dan kekuatan hubungan sedang dengan nilai korelasi koefisien 0,509. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr.loekmono Hadi Kudu. Pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Kurangnya pengetahuan perawat akan mempengaruhi sikap perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, perawat akan cenderung bersikap kurang baik. (Khoirunisa & Fadilah, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden cukup adalah faktor usia. usia responden paling banyak berusia antara 41-50 Tahun sebanyak 27 (45%) responden, Hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa salah satu faktor pengetahuan seseorang adalah usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Dwi (2012) yang berjudul hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat terhadap pendokumentasian keperawatan di RSUP Persahabatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia perawat dengan pengetahuan perawat dengan nilai p value 0,001, dimana rata-rata usia responden pada penelitian tersebut adalah 34 tahun. Dan terdapat hubungan antara masa kerja perawat dengan pengetahuan perawat dengan nilai p value 0,002. (Asmaranti, 2012).

Motivasi yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rungga Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi kurang sebanyak 38 (63,3%). Menurut asumsi peneliti motivasi perawat masih kurang, padahal motivasi sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi sesuai harapan. Motivasi merupakan dorongan yang berpengaruh memangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mampunegara, 2009). Motivasi kerja yang semakin tinggi menjadikan perawat mempunyai semangat yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Hal ini sebanding dengan

motivasi untuk melakukan pendokumentasian yang tinggi akan menghasilkan kualitas dokumentasi yang baik (Mudayana, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia dkk (2018) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, karena kurangnya semangat untuk mengerjakan tindakan tersebut sehingga tindakan yang diberikan kepada pasien juga akan berkurang. (Amalia, Herawati, & Nofriadi, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2017) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru terbukti kebenarannya. (Aprilia, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Medinawati dkk (2019) menyatakan terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian implementasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi kerja perawat yang dinilai tinggi memiliki hubungan dengan kepatuhan pendokumentasian implementasi asuhan keperawatan. (Medinawati, Ernawati, & Mita, 2019).

Waktu yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan waktu seluruh responden memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut asumsi peneliti responden selalu meluangkan waktu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, namun ada sebagian kecil responden tidak bisa melakukan pendokumentasian dengan lengkap disebabkan oleh kesibukan kerja dan kurangnya waktu dalam satu shift untuk melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian dapat dilihat pada jawaban pada pernyataan no. 24 menyatakan setuju bahwa melengkapi atau mengisi pendokumentasian asuhan keperawatan setelah melakukan pengkajian pada pasien. Begitu juga pada pernyataan no 26 bahwa mendokumentasikan hasil observasi sesuai urutan waktu menggunakan program aplikasi dokumentasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut A.Azis Alimul (2010), bahwa bila dilihat dari kegiatan dokumentasi proses keperawatan memang banyak membuang waktu hanya untuk pencatatan dan penulisan. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak demikian bila dokumentasi memenuhi syarat standar dokumentasi yang benar. Maka dokumentasi akan sangat berguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningtyas menunjukkan bahwa ada hubungan

antara kepatuhan dengan waktu (p value = 0,037). (Widyaningtyas, 2010).

Faktor yang mempengaruhi responden dalam menggunakan waktu untuk pelaksanaan dokumentasi salah satunya adalah faktor motivasi. Motivasi untuk mendapatkan penilaian yang baik adalah faktor utama dalam pemanfaatan waktu dokumentasi keperawatan. Rekan kerja dan atasan tentu saja akan menilai positif jika responden memanfaatkan waktu untuk pendokumentasian dengan tertib. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2014) menunjukkan motivasi yang dikategorikan tinggi sebanyak 22 orang (51,2%). Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persepsi perawat menunjukkan bahwa motivasi akan kebutuhan afiliasi atau dukungan lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi akan kebutuhan lainnya. Orang dengan kebutuhan berhubungan sosial akan menunjukkan ciri-ciri salah satunya adalah suka mencari hubungan dengan orang lain (Satieanegara dan Salehah, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamayanti (2013) tersebut, bahwa faktor hubungan dengan rekan kerja akan berpengaruh terhadap motivasi kerja tenaga kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rosa (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat motivasi kerja perawat adalah tinggi yaitu sebanyak 49 perawat dengan presentase 96,0% dan 2 orang perawat atau 4.0% dengan tingkat motivasi rendah. Kualitas pelayanan rumah sakit di pengaruhi oleh banyak faktor, tetapi faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting. Agar sumber daya manusia mempunyai pengaruh konstruktif terhadap kualitas pelayanan rumah sakit, maka harus

dikelolah dengan baik. Salah satu caranya dengan meneliti tingkat motivasi kerja sumber daya manusianya yang sangat berpengaruh pada kinerja

Sikap yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan sikap seluruh responden memiliki sikap baik. Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan. Sikap baik dapat digambarkan pada hasil kuisioner berikut bahwa dapat dilihat bahwa 67% responden pada butir 11 menyatakan setuju bahwa Dengan adanya pendokumentasian asuhan keperawatan bisa memudahkan perawat dalam memberi pelayanan. Sebanyak 67% responden juga setuju menyatakan bahwa perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mastini dkk terlihat bahwa 57,9% perawat mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 51,3% mempunyai sikap negatif terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dan 61,8% mempunyai beban kerja sedang sampai berat. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan ada perbedaan yang bermakna pada proporsi perawat yang tingkat pengetahuannya baik dengan yang berpengetahuan kurang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu 84,4% vs 59,1% ($p=0,018$).

Perawat yang bersikap positif sebanyak 81,1% melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap sedangkan Dalam penelitian ini tidak dijumpai adanya perbedaan yang bermakna antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Pada perawat yang mempunyai beban kerja sednagberat 72,3% melaksanakan dokumentasi secara lengkap dan yang mempunyai kerja ringan sebesar 65,5%. (Mastini, Suryadhi, & Suryani, 2015). Dalam penelitian Nuryani dan Hariyati (2014) (Nuryani, 2014) juga menunjukkan sikap perawat dalam penelitiannya diartikan sebagai penilaian sikap perawat pelaksana terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dilihat dari segi tanggung jawab sebagai perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, menerima dan meresponden tugas. Sikap responden berbeda-beda, setiap perawat akan memiliki sikap yang berbeda hal ini tergantung pada bagaimana individu tersebut menilai dan mempersepsikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia antara 41-50 Tahun sebanyak 27 (45%), berdasarkan lama bekerja responden paling banyak lama kerja 16-20 Tahun sebanyak 16 (26,7%) responden, berdasarkan status pegawai paling banyak sebagai pegawai tetap sebanyak 54 (90%) responden, berdasarkan pendidikan responden paling banyak D3 Keperawatan sebanyak 44 (%) responden.
2. Pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 (58,3%).
3. Motivasi yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta motivasi kurang sebanyak 38 (63,3%).
 4. Waktu yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta seluruh responden 100% memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan.
 5. Sikap yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dinyatakan bahwa seluruh responden 100% memiliki sikap baik.

Saran

Bagi tenaga kesehatan Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kinerja perawat profesional dengan melihat kepatuhan layanan pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga perawat dapat menetapkan mutu asuhan keperawatan yang jelas sebagai perawat profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriadi. (2018). FAKTOR-FAKTOR KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD LUBUK SIKAPING. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Aprilia, F. (2017). Pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat rumah sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *JOM Fekon*, 87-100, Vol.4, No. 1.
- Dinarti dkk.(2009). *Dokumentasi Trans Info Media, Jakarta*.
- Handayaningsih, Isti. 2009. *Dokumentasi Keperawatan DAR Panduan, Konsep, dan Aplikasi*. Handayaningsih, Isti. 2009. *Dokumentasi Keperawatan DAR Panduan, Konsep, dan Aplikasi*. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA Press. 73 halaman.
- Handayaningsih.(2009). *Dokumentasi Keperawatan DAR Buku Kesehatan*.
- Hidayat, A.A (2012). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/711>
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/711>
<http://keperawatan.undip.ac.id>
<http://keperawatan.undip.ac.id>
- Indrajati (2011). Pendokumentasian Tentang Perencanaan Askep Di Ruang Barokah RS PKU

- Muhammadiyah Gombang Jawa Tengah.
Jakarta Slemba Medika 2008.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Keperawatan
- Mastini, P., Suryadhi, N., & Suryani, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar . *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 49-53, Vol. 3 No. 1, Juli.
- Medinawati, A. N., Ernawati, & Mita. (2019). *Hubungan Motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian implementasi asuhan keperawatan di RSUD YARSI Pontianak*. Retrieved 01 2020, 02, from file:///C:/Users/lina/Downloads/34274-75676605575-1-PB.pdf.
- Potter, P.A & Perry, A.G., (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Prihartin, E. 2007. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Keperawatan Umum PAV Kartika RSPAD GS Jakarta”. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan Jakarta: UI.
- Putra, A. A., Rejeki, S. & Kristina, T. N. (2016). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Karakteristik Pekerjaan Dengan Kepatuhan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 1-11. 152.
- Rosdiana. (2020). <https://digilib.esaunggul.ac.id>. Retrieved 01 27, 2020, from <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201133063/894>
- Suparna. (2015). *Evaluasi Penerapan Patient safety risiko jatuh unit gawat darurat di RS Panti Rini Kelasan Sleman*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Program Studi keperawatan UNISA.
- Susiana, E. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Surabaya: Naskah Publikasi Universitas Airlangga.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyaningtyas, K. S. (2010). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 23-28.
- Widyaningtyas, K. S. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Retrieved 01 2020, 01, from <http://eprints.undip.ac.id/10502/1/ARTIKEL.doc>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta